

“PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU DELINKUEN  
MEROKOK PADA REMAJA PEREMPUAN”



Almara Puteri

1125154997

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2019



**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja  
Perempuan

Nama Mahasiswa : Almara Puteri  
NIM : 1125154997  
Program Studi : Psikologi

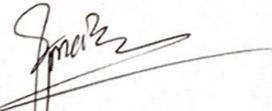
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2019

Pembimbing I



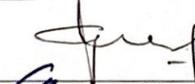
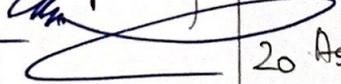
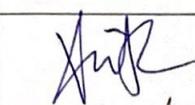
Erik, M.Si  
NIDK. 8844660018

Pembimbing II



Irma Rosalinda Lubis, M.Si  
NIP. 197101282005012001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		20 Agustus 2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		20 Agustus 2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo (Ketua Penguji)***		20 Agustus 2019
Vinna Ramadhany, M.Psi (Dosen penguji I)****		20 Agustus 2019
Santi Yudhistira, M.Psi (Dosen penguji II)*****		20 Agustus 2019

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Almara Puteri  
NIM : 1125154997  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja Perempuan”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Almara Puteri)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almara Puteri  
NIM : 1125154997  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive RoyaltyFree Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja Perempuan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 9 Agustus

Yang menyatakan



(Almara Puteri)

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

“Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja  
Perempuan”

Nama Mahasiswa : Almara Puteri  
NIM : 1125154997  
Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : .....

Pembimbing I

Pembimbing II

Erik, M.Si  
NIDK. 8844660018

Irma Rosalinda Lubis, M.Si, Psikolog  
NIP. 197101282005012001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi(Penanggungjawab)*		
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		
Koorprodi (Ketua Penguji)***		
Dosen penguji I (Anggota)****		
Dosen penguji II (Anggota)****		

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Almara Puteri  
NIM : 1125154997  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja Perempuan”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Agustus 2019  
Yang Membuat Pernyataan

(Almara Puteri)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almara Puteri  
NIM : 1125154997  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive RoyaltyFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja Perempuan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 9 Agustus

Yang menyatakan

(Almara Puteri)

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(QS.Al-Hadid:4)

.....

Penelitian ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan setiap langkah yang saya jalani. Serta teman-teman yang turut membantu saya dalam memberi semangat sehingga membuat saya tetap maju dan bertahan

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU DELINKUEN**  
**MEROKOK PADA REMAJA PEREMPUAN**

**Almara Puteri**

**JAKARTA: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN**  
**PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**ABSTRAK**

**(2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kepada 110 responden remaja perempuan yang merokok di Jakarta. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konformitas adalah Skala Konformitas, sedangkan perilaku delinkuen merokok diukur dengan Skala Perilaku Merokok.

Dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor didapatkan hasil penelitian bahwa  $F = 1,278$ ; taraf signifikansi ( $p$ ) =  $0,261 > 0,05$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

***THE EFFECT OF CONFORMITY TOWARDS SMOKING DELINQUENCY  
BEHAVIOR AMONG ADOLESCENT GIRLS***

**Almara Puteri**

**JAKARTA: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**ABSTRACT**

**(2019)**

*This study aims to determine the effect of conformity on smoking juvenile delinquency behavior in adolescent girls. This study was used a quantitative method by distributing questionnaires to 110 female adolescents smokers participant in Jakarta . The instrument that is used to measure conformity is the Conformity Scale, while smoking delinquency behavior being measured by the Smoking Behavior Scale.*

*The result showed by one predictor regression analysis that  $F = 1,278$ ; significance level  $(p) = 0,261 > 0,05$ , it means that there is no effect of conformity on smoking delinquent behavior in adolescent girls.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah serta rahmat yang melimpah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Delinkuen Merokok Pada Remaja Perempuan”.

Penulis menyadari bahwa dalam dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kekurangan dan tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D, selaku Wakil Dekan II, serta Ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Erik, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang berperan besar dalam penelitian ini karena telah membimbing, memberi ilmu, saran dan kritik yang memotivasi, kepercayaan serta kesempatan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Irma Rosalinda Lubis, M.Si, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang turut membantu dalam penelitian ini dalam memberikan saran serta arahan selama perkuliahan dan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu selama menjalani perkuliahan dari tahun 2015.
7. Bapak dan Ibu bagian Tata Usaha dan Administrasi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti dalam mengurus berbagai keperluan administrasi dan surat menyurat selama perkuliahan.
8. Mama, Papa, Alam dan Umi yang selalu mendoakan dan tidak berhenti mendukung selama penyusunan penelitian ini.
9. Shally Khariza, yang telah berjasa karena telah bersedia direpotkan oleh peneliti.
10. Dwi, sahabat baru yang bersedia mendengarkan keluh kesah dan membantu peneliti selama ini.
11. Isna, Sabila, Dewi, Mita, Ulya, terutama Dayana dan teman-teman yang selalu mewarnai hari-hari saat masa perkuliahan dan turut berjasa untuk peneliti selama 4 tahun perkuliahan.
12. Basis, Fikri, Alges, Evi dan semua yang peneliti sayangi karena turut membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Psikologi UNJ angkatan 2015 yang telah berbagi banyak hal dalam perkuliahan.

Jakarta, 20 Agustus 2019

Peneliti

Almara Puteri

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI SIDANG .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Perilaku Delinkuen .....	11
2.1.1 Pengertian Perilaku Delinkuen.....	11
2.1.2 Faktor-faktor perilaku delinkuen.....	12
2.1.3 Aspek-aspek perilaku delinkuen merokok .....	14
2.2 Konformitas .....	14
2.2.1 Pengertian konformitas .....	14
2.2.2 Faktor-faktor konformitas .....	15
2.2.3 Aspek-aspek konformitas.....	17

2.3 Remaja .....	18
2.3.1 Pengertian remaja.....	18
2.3.2 Tugas perkembangan masa remaja .....	19
2.3.3 Ciri-ciri masa remaja.....	20
2.4 Hubungan Perilaku Delinkuen dengan Konformitas .....	21
2.5 Kerangka Pemikiran .....	22
2.6 Hipotesa .....	23
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	26
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	26
3.2.1 Identifikasi variabel penelitian.....	26
3.2.2 Definisi konseptual.....	27
3.2.3 Definisi operasional.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5. Instrumen Penelitian .....	29
3.5.1 Instrumen penelitian perilaku delinkuen merokok.....	29
3.5.2 Instrumen penelitian konformitas.....	30
3.5.3 Uji coba instrumen .....	32
3.6. Analisis Data.....	35
3.6.1 Uji statistik .....	35
3.6.2 Statistik deskriptif .....	36
3.6.3 Uji normalitas.....	36
3.6.4 Uji linearitas .....	36
3.6.5 Uji korelasi .....	36
3.6.6 Analisis Regresi .....	36
3.6.7 Hipotesis Statistik.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>

4.1 Gambaran Subjek Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran subjek penelitian berdasarkan usia .....	40
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Saudara Kandung.....	39
4.1.3 Gambaran subjek penelitian berdasarkan pekerjaan orangtua .....	42
4.2 Prosedur Penelitian .....	43
4.2.1 Persiapan penelitian.....	44
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	45
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	45
4.3.1 Data deskriptif perilaku delinkuen merokok.....	45
4.3.2 Kategorisasi skor perilaku delinkuen merokok.....	47
4.3.3 Data deskriptif konformitas .....	47
4.3.4 Kategorisasi skor konformitas .....	48
4.3.5 Uji normalitas.....	48
4.3.6 Uji linearitas.....	48
4.3.7 Uji korelasi.....	49
4.3.8 Uji hipotesis .....	50
4.3.9 Tabulasi silang .....	53
4.4 Pembahasan .....	56
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Implikasi .....	59
5.3 Saran .....	59
5.3.1 Untuk Subjek Penelitian.....	59
5.3.2 Untuk Peneliti Selanjutnya.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Respon Instrumen Perilaku Delinkuen Merokok .....	29
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Instrumen Perilaku Delinkuen Merokok .....	30
Tabel 3.3	Skala Respon Instrumen Konformitas .....	30
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Instrumen Konformitas .....	31
Tabel 3.5	Kaidah Reliabilitas Guildford .....	33
Tabel 3.6	Koefisien <i>Item Reliability</i> Skala Perilaku Delinkuen Merokok .....	33
Tabel 3.7	Hasil Uji Validasi Skala Konformitas .....	34
Tabel 3.8	Blueprint final skala konformitas .....	34
Tabel 3.9	Koefisien <i>Item Reliability</i> Skala Konformitas .....	35
Tabel 4.1	Distribusi Usia Subjek Penelitian .....	40
Tabel 4.2	Distribusi Saudara Kandung Subjek Penelitian .....	41
Tabel 4.3	Distribusi Pekerjaan Orang Tua Subjek Penelitian .....	42
Tabel 4.4	Data Deskriptif Perilaku Delinkuen Merokok .....	45
Tabel 4.5	Kategori Perilaku Delinkuen Merokok .....	47
Tabel 4.6	Data Dekriptif Konformitas .....	48
Table 4.7	Kategorisasi Skor Konformitas .....	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas .....	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Korelasi .....	52
Tabel 4.11	Uji Signifikasi Keseluruhan .....	52
Tabel 4.12	Analisis Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok dan Konformitas .....	53

Tabel 4.13 Analisis Tabulasi Silang	
Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Usia .....	54
Tabel 4.14 Analisis Tabulasi Silang	
Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Saudara Kandung .....	55
Tabel 4.15 Analisis Tabulasi Silang	
Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua .....	56
Tabel 4.16 Analisis Tabulasi Silang Konformitas Berdasarkan Usia .....	56
Table 4.17 Analisis Tabulasi Silang Konformitas Berdasarkan Saudara Kandung .	57
Table 4.18 Analisis Silang Konformitas Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 4.1	Distribusi Usia Subjek Penelitian .....	41
Gambar 4.2	Distribusi Saudara Kandung Subjek Penelitian .....	42
Gambar 4.3	Distribusi Pekerjaan Orangtua Subjek Penelitian .....	43
Gambar 4.4	Kurva Distribusi Data Perilaku Delinkuen Merokok .....	46
Gambar 4.5	Kurva Distribusi Konformitas .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Uji Coba Konformitas .....	66
Lampiran 2	Skala Uji Coba Perilaku Delinkuen Merokok .....	67
Lampiran 3	Hasil Uji Coba Instrumen .....	67
Lampiran 4	Skala Final Konformitas .....	70
Lampiran 5	Skala Final Perilaku Delinkuen Merokok .....	71
Lampiran 6	Hasil Analisis Deskriptif .....	72
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas .....	72
Lampiran 8	Hasil Uji Linearitas .....	73
Lampiran 9	Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	73
Lampiran 10	Hasil Uji Analisis regresi .....	73
Lampiran 11	Tabulasi Silang Konformitas dengan Perilaku Delinkuen Merokok	74
Lampiran 12	Tabulasi Silang Konformitas .....	75
Lampiran 13	Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, menurut Hurlock (1992) tidak hanya tumbuh namun dalam cakupan yang lebih luas mengenai kematangan mental, sosioemosional, dan fisik. Pada masa ini remaja mengalami masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang pada umumnya dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2003). Menurut Gunarsa (2006) para remaja juga melewati pencarian identitas diri dan melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tuanya, untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri. Selanjutnya dalam proses pencarian identitas diri remaja umumnya memiliki keinginan untuk mengeksplorasi banyak hal di lingkungannya guna mendapatkan nilai-nilai yang dapat diambil (Steinberg, 2011).

Di latarbelakangi oleh remaja yang memiliki kecenderungan untuk berkembang dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Secara psikososial, remaja mulai memasuki tahap yang disebut dengan *identity vs identity confusion* (Erikson, dalam Papalia & Feldman, 2012). Pandangan tersebut dikarenakan remaja memiliki berbagai pikiran, perasaan, dan tindakan yang mudah berubah. Banyak hal yang dialami pada masa remaja dalam proses tersebut sayangnya tidak semua remaja dapat melewatinya dengan mudah, dengan adanya gejala emosi yang belum dapat diatasi dengan baik, banyak ahli yang menamakan periode ini dengan masa *storm and stress* (Irwanto, 2002). Dalam proses tersebut juga sering kali diwarnai dengan berbagai tingkah laku baik positif maupun negatif seperti perilaku delinkuen.

Perilaku delinkuen atau kenakalan remaja atau delikuenensi remaja yaitu kegagalan dalam mengontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*”, yang diartikan anak-anak, anak muda, ciri karakteristik dan sifat-sifat khas pada periode remaja. Delinkuenensi (*delinquency*) berasal dari bahasa Latin “*delinquere*”, yang diartikan terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas menjadi, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, dan tidak dapat diatur. Maka menurut Kartono (1992) *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat/dursila atau kejahatan/kenakalan yang dilakukan anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Delinkuen pada remaja adalah suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain menurut Fuhrman (dalam Hartati, 2018). Sementara itu menurut Cavan (dalam Willis, 2005) mendefinisikan perilaku delinkuen merupakan kenakalan anak dan remaja disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal, menginginkan suatu peran yang dilakukan seperti orang dewasa tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab itu karena rasa kepercayaan yang kurang terhadap mereka.

Perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut remaja untuk bisa berkembang lebih baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sebagian remaja memanfaatkan kemajuan tersebut dengan baik namun tidak jarang pula remaja yang justru terjerumus ke arah yang negatif seperti berbagai macam perilaku delinkuen pada remaja saat ini. Santrock (2003) juga menambahkan delinkuen pada remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal, ia juga berpendapat bahwa remaja yang cenderung suka bertindak delinkuen berada pada kisaran usia 13 tahun sampai 18 tahun. Pendapat lain dikatakan oleh Kartono (1992) bahwa mayoritas pelaku perilaku delinkuen berusia dibawah 21 tahun, sedangkan angka tertinggi tindak perilaku delinkuen terjadi pada usia 15-19 tahun. Beberapa ciri remaja delinkuen

adalah perilaku yang bertahan lama, tidak kooperatif, pemberontak, dan perilaku bermusuhan terhadap orang yang memiliki otoritas pada dirinya, namun tidak melakukan perilaku antisosial yang berat (Turgay, dalam Hartati 2018).

Remaja yang menjadi pelaku perilaku delinkuen biasanya hanya berorientasi pada masa sekarang, juga memiliki disiplin dan kontrol diri yang rendah (Kartono, 1992). Perilaku delinkuen remaja di Indonesia sudah bukan merupakan hal yang tabu, hampir setiap hari kasus perilaku delinkuensi dapat ditemukan di media online, televisi ataupun media cetak, baik di kota besar maupun di daerah.

Seperti data dari Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Susanto yang mencatat tawuran antarpelajar mengalami peningkatan pada tahun 2018. Pada 2014, total kasus tawuran di bidang pendidikan mencapai 24%, tahun 2015 kasus menurun hingga 17,9%, lalu menjadi 12,9% di 2016. Sementara tahun 2017, kasus mencapai 12,9%, sedangkan di September tahun ini mencapai 14% (Sindonews, 2018).

Dilihat dari kacamata demografi Indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30% yang membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup banyak, namun fakta yang terjadi begitu miris yang mana berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), 50-60% remaja menjadi pengguna narkoba dan 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba (Rully, 2017).

Fenomena negatif lain yang menyangkut kenakalan remaja adalah merokok, perilaku merokok cenderung stabil pada orang dewasa. Hanya saja, pergeseran pandangan mengenai rokok di Indonesia menjadi suatu kekhawatiran baru dikarenakan tidak lagi marak hanya dikalangan dewasa saja namun sudah merambah kepada para remaja, dapat dilihat dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang menunjukkan angka persentase remaja usia sekolah yang merokok di Indonesia mencapai 55% lebih dari setengah jumlah remaja. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menemukan bahwa prevalensi perokok pada penduduk usia atas 10 tahun sebesar 28,8%. Namun yang memprihatinkan, prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) sejak tahun 2013 terus meningkat. Berdasarkan

Riskesmas 2013 tercatat sebesar 7,2%, lalu meningkat menjadi 8,8% dalam Riskesdas 2016. Persentase itu melonjak menjadi 9,1% pada Riskesdas 2018.

Data lain juga didapat dari Kementerian Kesehatan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% menjadi 20,5% pada tahun 2014. Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 8,9% menjadi 18% di tahun 2013. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah maupun pengawasan dari orang tua. Merujuk pada data yang ada menunjukkan masih lemahnya peraturan perundang undangan mengenai penggunaan tembakau di Indonesia, iklan yang dihadirkan oleh industri tembakau melalui berbagai promosi yang menampilkan idola remaja dan sponsor kegiatan olahraga juga dapat memberikan dorongan bagi kaum remaja untuk memulai merokok.

Industri tersebut tidak sungkan untuk menghabiskan miliaran dolar setiap tahun untuk memasarkan produknya agar terlihat lebih menarik melalui media cetak, elektronik, serta online (American Cancer Society, 2015). Himbauan tentang bahaya merokok sejak usia dini juga masih kurang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Steinberg (2011) bahwa para remaja memiliki ketertarikan untuk mencoba sesuatu yang baru termasuk rokok, banyak remaja yang memiliki keinginan tahu tentang rokok, ditambah lagi dengan rokok telah dianggap barang yang lumrah dan menjadi bagian dari konsumsi masyarakat Indonesia sehari-hari, dan bisa didapatkan dengan mudah.

Banyak hal yang bisa ditimbulkan dari rokok, bahkan beberapa penyakit kronis diakibatkan oleh rokok seperti penyakit jantung, *stroke*, kanker paru, bronkhitis, emphysema, bahkan kematian. Meski efek yang ditimbulkan dari rokok sangatlah berbahaya namun yang terjadi adalah terdapat sekitar satu miliar perokok di dunia atau sekitar sepertujuh dari populasi global menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) dan studi lainnya.

Setiap menit, hampir 11 juta batang rokok diisap di dunia dan 10 orang meninggal karenanya. Di negara maju penyakit kronis dan kematian dini akibat pemakaian rokok banyak terjadi namun sekarang semakin menurun, sebaliknya di negara

berkembang cenderung meningkat termasuk Indonesia. Hal ini berkaitan dengan intelektualitas masyarakat negara maju yang pada hakekatnya memiliki pengetahuan tentang risiko merokok bagi kesehatan menurut observasi yang dilakukan WHO.

Berbagai cara pemerintah di Indonesia untuk memperingatkan bahaya merokok seperti mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2013 tentang “Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau Berbentuk Gambar dan Tulisan” sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perokok tentang bahaya yang ditimbulkan akibat dari merokok. Walaupun upaya telah dilakukan sampai saat ini prevalensi merokok di Indonesia justru semakin tinggi, Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% sehingga Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok.

Rokok memberikan banyak dampak negatif namun para remaja tidak sedikitpun memperdulikan hal tersebut dibuktikan dengan data yang telah disebutkan sebelumnya, tidak hanya pada laki-laki namun merokok sudah digemari para remaja perempuan. Meskipun dampak merokok sangat berbahaya dan dapat mengintai siapa saja, tak terkecuali bagi para perempuan yang memiliki kebiasaan merokok. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa terdapat 1,5 juta perempuan meninggal dunia akibat merokok. Diperkirakan pada tahun 2030, jumlahnya akan bertambah dimana 8 juta jiwa yang meninggal akibat merokok dan 2,5 juta diantaranya adalah perokok perempuan. Sebuah studi dalam *Journal of American College of Cardiology*, dilansir dari New York Post, menyebutkan wanita perokok usia 18-49 tahun berisiko serangan jantung mematikan 13 kali lebih tinggi daripada mereka yang tidak merokok (Suara.com, 2019).

Data lain didapat dari Kementerian Kesehatan dimana menunjukkan bahwa prevalensi perokok perempuan meningkat dari 4,2% menjadi 6,7% pada tahun 2013, dari berbagai macam bentuk fenomena pada remaja diatas yang menurut peneliti paling meresahkan adalah merokok. Merokok juga merupakan salah satu jenis perilaku delinkuen tertutup menurut Moffit dan Caspi (dalam Hoeve dkk, 2009). Pendapat lain mengenai merokok adalah merokok termasuk kedalam perilaku

delinkuen yang tidak menimbulkan kerugian di pihak lain menurut Jensen (dalam Sarwono, 2012).

Berbagai sebab seseorang dapat merokok seperti halnya yang dikemukakan oleh Sitepoe (2000) bahwa di Indonesia, alasan remaja mulai merokok adalah karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Laventhal (2000), remaja mencoba menghisap rokok untuk pertama kalinya untuk menyesuaikan diri atau berkonformitas terhadap teman sebaya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Sawitri (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok.

Berikut juga merupakan beberapa faktor mengapa seseorang berperilaku delinkuen termasuk merokok, apabila seorang remaja gagal menemukan identitas peran pada dirinya, akan muncul perilaku delinkuen. Kontrol diri yang rendah juga dapat memengaruhi seorang remaja untuk melakukan perilaku delinkuen, selain itu apabila pada usia dini seorang anak telah memiliki tingkah laku antisosial maka akan berpeluang melakukan perilaku delinkuen di masa remaja.

Anak laki-laki lebih besar kemungkinannya memiliki tingkah laku antisosial, adapun remaja yang memperoleh nilai rendah disekolah biasanya menjadi pelaku perilaku delinkuen. Faktor keluarga ikut menjadi penyebabnya, pola asuh tidak disiplin yang diterapkan oleh orang tua dan sedikitnya dukungan yang diberikan juga dapat menjadi pintu seorang remaja menjadi nakal. Anak-anak yang hidup dilingkungan tempat tinggal yang kurang baik dapat membentuk perilaku yang tidak baik pula, sedangkan mereka yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah juga lebih berpotensi untuk melakukan perilaku delinkuen.

Penjelasan diatas termasuk dalam faktor yang dapat memengaruhi seorang remaja melakukan perilaku delinkuen seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2003) bahwa ada sembilan faktor yang dapat memengaruhi perilaku delinkuen remaja, antara lain kontrol diri, identitas diri, jenis kelamin, peran orangtua, usia, harapan terhadap pendidikan, dan nilai-nilai di sekolah, status sosial ekonomi, kualitas lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh teman sebaya atau konformitas.

Dalam perkembangannya biasanya remaja memiliki kelompok-kelompok, kelekatan yang terbentuk biasanya memengaruhi seorang remaja dalam melakukan sesuatu, mereka cenderung berperilaku ketika banyak dari mereka yang juga melakukan hal yang sama atau bisa disebut dengan konformitas. Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku delinkuen pada remaja bisa disebabkan oleh konformitas. Menurut Cialdini dan Goldstein (dalam Taylor, Peplau, & Sears, 2009), konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan seseorang agar sesuai dengan keyakinan orang lain. Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok menurut (Zebua & Nurdjayadi, 2001)

Pendapat lain dikemukakan oleh Myres (dalam Sears, dkk, 1985) bahwa konformitas adalah suatu perubahan sikap percaya sebagai akibat dari tekanan kelompok. Selain itu Myers (2005) membedakan konformitas kedalam dua dimensi, yaitu *compliance* dimana ketika seseorang bersama-sama melakukan yang orang lain inginkan atau harapkan, tetapi hanya untuk mendapat hadiah atau menghindari hukuman bila tidak melakukannya, dan *acceptance* dimana tingkah laku ataupun keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya.

Sedangkan menurut David O'Sears (2009) konformitas merupakan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang dikarenakan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Adapun terdapat 3 aspek yang dikemukakan olehnya yaitu, kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Konformitas dengan tekanan teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif dan negatif (Santrock, 2003). Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang terlibat dalam perilaku konformitas yang negatif. Menurut penelitian Kosasi (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku delinkuen dengan konformitas teman sebaya sejalan dengan penjelasan oleh Hurlock (2003) yang menyatakan bahwa remaja cenderung menghabiskan waktu bersama teman

daripada bersama keluarga, sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja lebih dipengaruhi oleh teman sebaya daripada keluarga. Hal tersebut juga dapat mengantarkan para remaja ke hal negatif seperti merokok.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan misalnya oleh (Sartika dkk, 2009) yang menunjukkan sumbangan 16,4% dari konformitas teman sebaya terhadap intensi merokok pada siswi SMA di Semarang. Penelitian lain dilakukan oleh Kosasi (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku delinkuen dengan konformitas sebesar 33%. Tidak hanya pada hal merokok namun konformitas juga erat kaitannya dengan perilaku delinkuen yang lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Partini (2014) konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 27,3% pada perilaku delinkuen remaja di SMA 1 Polanharjo.

Penelitian lain juga dilakukan Putri (2016) konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel perilaku membolos. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku delinkuen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana peran konformitas dengan perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat konformitas dan tingkat perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan?

1.2.3 Bagaimana pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis membatasi masalah pada “Pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan menambah konsep atau teori yang dapat menopang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan.

1.6.1.2 Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan perluasan wawasan tentang pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1.6.2.1 Bagi subjek penelitian, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sehingga dapat melihat bagaimana konformitas mempengaruhi perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.
- 1.6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan penunjang dengan menambah variabel yang terkait serta faktor lain yang berkaitan dengan konformitas dan perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku Delinkuen

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku Delinkuen

*Juvenile* berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*”, yang diartikan anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Delinkuensi (*delinquency*) berasal dari bahasa Latin “*delinquere*” yang diartikan terabaikan, mengabaikan, yang selanjutnya diperluas menjadi jahat, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, anti sosial, kriminal dan tidak dapat diatur. Menurut Santrock (1995) mendefinisikan delinkuen adalah sebagai rentang perilaku yang luas, baik pelanggaran, tindakan kriminal (seperti merampas, mencuri) dan perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial (seperti tidak mentaati peraturan disekolah). Fuhrmann (1990) menyebutkan bahwa delinkuen pada remaja adalah suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Kartono (2006) *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat/dursila atau kejahatan/kenakalan yang dilakukan anak muda atau remaja yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Sementara itu Robin (dalam Gelfand dkk, 1982) mengatakan bahwa perilaku delinkuen merupakan suatu masalah yang erat hubungannya dengan kaum muda. Masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkah laku delinkuen seperti tindakan agresif, perusak, cemburu dan mencari perhatian, pada awalnya dapat terlihat dari masalah penyimpangan tingkah laku dan anak hiperaktif.

Selanjutnya menurut Cavan (dalam Willis, 2005) mendefinisikan perilaku *delinquency* merupakan kenakalan anak dan remaja disebabkan oleh kegagalan mereka memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal, menginginkan suatu peran yang dilakukan seperti orang dewasa tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab itu karena belum memiliki rasa kepercayaan yang cukup terhadap mereka. Menurut Warsito (1991) kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran yang berlaku didalam masyarakat, yang berarti dapat menyebabkan pertentangan, bahkan merusak norma-norma yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku delinkuen adalah suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai atau melanggar norma yang ada dalam masyarakat juga meresahkan yang dilakukan terus-menerus oleh anak remaja yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain, yang jika dilakukan orang dewasa disebut perilaku menyimpang atau tindak kejahatan.

### **2.1.2 Faktor-faktor perilaku delinkuen**

Menurut Santrock (2003) ada 9 faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku delinkuen:

1. Identitas negatif, Erikson yakin bahwa perilaku delinkuen ada karena remaja gagal menemukan suatu identitas peran dirinya.
2. Kontrol diri rendah, beberapa anak dan remaja gagal memperoleh kontrol yang esensial yang sudah dimiliki oleh orang lain selama proses perkembangan.
3. Usia, munculnya tingkah laku antisosial di usia dini (anak-anak) berhubungan dengan perilaku delinkuen yang lebih serius nantinya di masa remaja kelak. Namun demikian, tidak pasti semua anak bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku delinkuensi.
4. Jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dibandingkan anak perempuan. Keenan dan Shaw (dalam Gracia, 2000), menyatakan anak laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk munculnya

perilaku (*conduct*) merusak sesuatu. Namun, demikian remaja perempuan menjadi pelaku pelanggaran seperti prostitusi dan lari dari rumah/kabur.

5. Harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan, remaja menjadi pelaku kenakalan seringkali diikuti dengan memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan nilai-nilai yang rendah di sekolahnya.
6. Pengaruh orang tua dan keluarga, seseorang berperilaku delinkuen seringkali berasal dari keluarga, di mana orang tua menerapkan pola disiplin secara tidak efektif, memberikan anak sedikit dukungan, dan jarang mengawasi mereka sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis antar anggota keluarga, seperti hubungan dengan saudara kandung dan sanak saudara.
7. Pengaruh teman sebaya (konformitas), memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk menjadi seperti tersebut. Pada sebuah penelitian yang dilakukan Santrock (2003) terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan. Pada umumnya remaja lebih mementingkan penerimaan kelompok konformitas dan, apapun akan dilakukan dan ditaati asalkan diterima oleh kelompok. Teman atau kelompok yang dipilih akan sangat menentukan remaja yang bersangkutan akan dibawa kemana (Chomaria, 2008).
8. Status ekonomi sosial, perilaku delinkuen lebih sering dilakukan oleh anak-anak yang berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah.
9. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal, dimana individu tinggal dapat membentuk perilakunya, masyarakat dan lingkungan yang membentuk kecenderungan kita untuk berperilaku "baik" ataupun "jahat".

Berdasarkan uraian diatas mengenai penyebab seorang remaja melakukan perilaku delinkuen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari berbagai faktor yang dapat memunculkan perilaku delinkuen pada remaja seperti lingkungan keluarga, kontrol diri, kualitas sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, salah satu faktor yang paling mempengaruhi terbentuknya perilaku delinkuensi adalah pengaruh teman

sebaya atau konformitas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah sehingga tingkah lakunya cenderung sama.

### **2.1.3 Aspek-aspek perilaku delinkuen merokok**

Aritonang (1997) menyebutkan terdapat empat aspek perilaku merokok, yaitu:

#### **1. Fungsi merokok**

Dalam kehidupan sehari-hari fungsi merokok dapat mewakili perasaan yang dialami oleh perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.

#### **2. Intensitas merokok**

Smet (1994) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu: perokok berat menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari, perokok sedang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari, dan perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

#### **3. Tempat merokok**

Tipe perokok berdasarkan tempat merokok ada dua, yaitu: Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik dan merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi.

#### **4. Waktu merokok**

Smet (1994) perokok remaja dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul atau bermain dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua.

## **2.2 Konformitas**

### **2.2.1 Pengertian konformitas**

Menurut Cialdini dan Goldstein (dalam Taylor, Peplau, & Sears, 2012), konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan seseorang agar sesuai dengan orang lain. Konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana

individu berusaha mengubah sikap dan perilaku mereka agar dapat sesuai dengan norma sosial yang ada dimasyarakat (Baron & Byrne, 2005).

Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang cukup kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada tiap anggota kelompok (Zebua & Nurdjayadi, 2001). Selain itu Monks (dalam Sarwono, 2004) menjelaskan bahwa konformitas sebagai suatu bentuk tingkah laku yang sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Myres (1999) bahwa konformitas berarti tunduk pada tekanan kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti sesuatu yang telah diperbuat oleh kelompok. Sedangkan menurut Chaplin (2007) konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang ada atau telah digariskan oleh kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konformitas adalah suatu perubahan bentuk tingkah laku seseorang agar menjadi sama dengan yang lain atau norma sosial yang berlaku di lingkungannya yang terkadang terjadi karena sebuah tekanan kelompok.

### **2.2.2 Faktor-faktor konformitas**

Menurut David O'Sears menyebutkan ada empat faktor dalam konformitas, antara lain:

1. Kekompakkan kelompok

Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompok. Yang dimaksud dengan istilah anggota kelompok itu adalah jumlah total kekuatan yang menjadi penyebab seseorang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang lebih tinggi. Alasan utamanya adalah apabila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui keberadaan kita dan semakin menyakitkan bila mereka mencela/menjauhi kita. Artinya,

kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang juga kuat untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Peningkatan konformitas ini terjadi karena anggotanya tidak ingin disebut sebagai orang yang menyimpang, penyimpangan akan menimbulkan resiko ditolak/dijauhi oleh kelompoknya. Semakin tinggi perhatian seseorang terhadap kelompok, semakin tinggi tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinannya untuk tidak mengikuti kelompok.

## 2. Kesepakatan kelompok

Faktor yang penting bagi munculnya konformitas adalah kesepakatan pendapat dalam kelompok. Orang yang dihadapkan pada sesuatu yang sudah disepakati kelompok akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapat dirinya. Namun, bila kelompok tidak bersatu, akan tampak diikuti adanya penurunan tingkat konformitas. Moris dan Miller menunjukkan bahwa saat terjadinya perbedaan pendapat bisa memunculkan perbedaan. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas menyatakan pendapatnya, konformitas otomatis menurun. Konformitas yang drastis menurun karena hilangnya kesepakatan disebabkan oleh beberapa faktor.

## 3. Ukuran kelompok

Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat ikut meningkat, setidaknya hingga ukuran tertentu. Asch dalam eksperimennya menemukan bahwa dua orang menghasilkan tekanan yang lebih kuat daripada satu orang, tiga orang menghasilkan tekanan yang lebih besar daripada dua orang, dan empat orang kurang lebih sama dengan tiga orang. Asch menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan tingkat konformitas yang paling tinggi, ukuran kelompok yang optimal adalah tiga sampai empat orang.

## 4. Keterikatan pada penilaian bebas

Kerikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepas suatu pendapat. Orang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri

terhadap perilaku kelompok yang tidak sejalan. Mungkin ketika harus menanggung resiko mendapat celaan sosial karena menyimpang dari pendapat yang ada dalam kelompok, tetapi keadaan akan lebih buruk bila orang mengetahui bahwa kita telah mengorbankan penilaian pribadi sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok.

Baron dan Byrne (2005) mengungkapkan ada 3 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

1. Kohesivitas (*cohesiveness*), yang dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar.
2. Ukuran kelompok, studi-studi terkini menemukan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta.
3. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

### **2.2.3 Aspek-aspek konformitas**

Sears (1991) mengemukakan bahwa ada 3 aspek dalam konformitas, yaitu:

1. Kekompakan

Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggotanya yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka terhadap kelompok, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

## 2. Kesepakatan

Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapat pribadinya dengan pendapat kelompok.

## 3. Ketaatan

Tekanan sosial yang membentuk individu bersedia melakukan sesuatu meskipun sebenarnya tidak ingin hal tersebut, berkaitan juga dengan informasi yang persuasif serta adanya *punishment* dan *reward* yang diberikan.

## 2.3 Remaja

### 2.3.1 Pengertian remaja

Remaja adalah *adolescence* memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, menurut Hurlock (1992) tidak hanya tumbuh namun dalam cakupan yang lebih luas mengenai kematangan mental, sosioemosional, dan fisik. Sedangkan Piaget (dalam Santrock, 2003) mengatakan bahwa remaja adalah usia dimana seorang individu berinteraksi dengan masyarakat yang lebih dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua darinya seperti berada dalam tingkatan hak, seperti kesamaan hak. Santrock (2003) mendefinisikan remaja sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara masa kanak-kanak ke dewasa, yang disertai perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan masa remaja akhir pada remaja perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010). Menurut Santrock (2003) remaja umumnya dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu periode didalam kehidupan yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa serta mengalami banyak perubahan didalam nya baik psikis maupun fisik.

### 2.3.2 Tugas perkembangan masa remaja

Menurut Hurlock (dalam Muhammad Ali, 2008) meliputi:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks pada usia dewasa.
3. Mampu membangun hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep serta keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa serta orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki masa dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki pernikahan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Menurut Havighurst (dalam Santrock, 2007) tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja meliputi:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang sejenis ataupun lawan jenis.
2. Mencapai peran sosial yang sudah matang sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan memanfaatkannya dengan baik
4. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya.
5. Mempersiapkan karir ekonomi.
6. Mempersiapkan kehidupan selanjutnya.
7. Mempunyai keinginan serta kemampuan untuk bertingkah laku sosial dan bertanggung jawab akan hal tersebut.
8. Mengembangkan sistem nilai dan etika untuk pedoman bertingkah laku.

### 2.3.3 Ciri-ciri masa remaja

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting, yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan, disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai periode mencari identitas, diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhannya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan, dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik.
6. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik, remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa, remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, dan obat-obatan terlarang.

## **2.4 Hubungan Perilaku Delinkuen dengan Konformitas**

Remaja melalui masa transisi perkembangan peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, seorang remaja juga melewati berbagai proses guna mencapai kematangan mental, sosial emosional, dan fisik. Pada tahap tersebut biasanya para remaja cenderung memiliki rasa ingin mandiri dan lepas dari orangtuanya, remaja juga memiliki kecenderungan untuk berkembang dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Kebanyakan remaja lebih sering melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, sekolah menjadi salah satu tempat yang paling dekat dengan remaja untuk bersosialisasi sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungannya dibanding dengan keluarga.

Kehidupan remaja yang tidak bisa lepas dengan teman yang berada dalam lingkungannya akan membentuk ikatan yang kuat dan membuat teman menjadi orang yang cukup diprioritaskan, oleh karena itu akan dapat dimengerti jika dari sikap hingga tingkah lakunya cenderung sama. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Hurlock (2003) bahwa remaja cenderung menghabiskan waktu bersama teman daripada bersama keluarga, sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja lebih dipengaruhi oleh teman sebaya daripada keluarga.

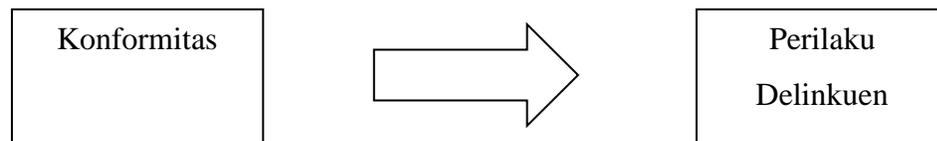
Apabila telah tergabung dalam suatu kelompok, remaja cenderung mementingkan bagaimana mereka dipandang oleh teman kelompok dan cenderung memiliki kebutuhan untuk dapat disukai dan diterima kelompoknya oleh karena itu sering kali seorang remaja berusaha untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan norma-norma yang ada dalam kelompoknya dan remaja sering kali lebih mengutamakan kepercayaan terhadap kelompok dibanding kepercayaan terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, hal tersebut membuat remaja lebih bersikap konformitas.

Mulyono (1986) menyatakan kehadiran teman dan keterlibatannya didalam kelompok membawa pengaruh tertentu, baik dalam arti positif maupun negatif. Merokok termasuk kedalam perilaku delinkuen yang tidak menimbulkan kerugian di pihak lain menurut Jensen (dalam Sarwono, 2012). Pengaruh negatif atau perilaku

yang tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat cenderung lebih cepat ketika seorang remaja memiliki sikap konformitas seperti merokok, Sitepoe (2000) mengatakan bahwa di Indonesia, alasan remaja mulai merokok adalah karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya, dan diajari/dipaksa merokok oleh teman-temannya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Laventhal (2000), remaja mencoba menghisap rokok untuk pertama kalinya adalah untuk menyesuaikan diri atau berkonformitas terhadap teman sebaya/kelompok.

Dengan demikian maka konformitas memiliki hubungan dengan perilaku delinkuen sesuai yang dikemukakan Santrock (2003) bahwa salah satu dari ke sembilan faktor yang memengaruhi perilaku delinkuen adalah konformitas teman sebaya. Hal senada juga dikemukakan oleh Kartono (2003) bahwa perilaku delinkuen pada remaja bisa disebabkan oleh konformitas, disebutkan pula bahwa kelompok teman sebaya tersebut mengembangkan sikap dan tingkah laku maka remaja dituntut untuk berperilaku demikian sehingga cenderung bertingkah laku nakal karena adanya rasa konformitas terhadap teman sebayanya.

## 2.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, teman sebaya menjadi salah satu yang cukup memiliki peran penting pada masa remaja. Keterikatan yang kuat dapat terjalin sehingga pandangan terhadap diri nya oleh teman menjadi hal yang tidak kalah penting selain

itu kebutuhan untuk disukai dan diterima oleh kelompok menjadi lebih kuat. Hal tersebut membuat remaja berusaha untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada didalam kelompok, besamya kepercayaan terhadap nilai kelompok seringkali mengurangi kepercayaan terhadap nilai diri nya oleh karena itu remaja lebih bersikap konformitas.

Meskipun konformitas terbagi menjadi dua, konformitas positif dan negatif. Namun pengaruh yang umumnya dibawa dari sikap konformitas para remaja justru mengarah ke hal yang negatif atau tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat seperti merokok. Merokok merupakan salah satu jenis perilaku delinkuen tertutup menurut Moffit dan Caspi (dalam Hoeve dkk, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengasumsikan bahwa ada pengaruh antara konformitas terhadap perilaku delinkuen, semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi perilaku delinkuen merokok yang muncul, dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah perilaku delinkuen merokok yang muncul.

## **2.6 Hipotesa**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, maka penulis membuat hipotesis bahwa ada pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok. Semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi perilaku delinkuen merokok, begitu sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

## **2.7 Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aquarista Bayu Amada (2014) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Hubungan antara perilaku konformitas dengan perilaku delinkuen remaja SMA Negeri 1 Polanharjo” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur skala konformitas dan skala

perilaku delinkuen dan analisis data *product moment* dari Pearson menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,522, dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p \leq 0,01$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku delinkuen.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andita Ayu Sartika, Endang Sri Indrawati, dan Dian Ratna Sawitri (2009) Universitas Diponegoro dengan judul “Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dan intensi merokok pada remaja perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur skala konformitas terhadap teman sebaya terdiri dari 30 aitem ( $\alpha = 0,878$ ), dan skala Intensi Merokok yang terdiri dari 29 aitem ( $\alpha = 0,930$ ) serta analisis data menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,404 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indar Prihardani (2012) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Geng dengan Kenakalan Remaja” menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan skala konformitas geng dan skala kenakalan remaja. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,466$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), sehingga hipotesis diterima, artinya bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas geng dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula kenakalan remaja.
4. Penelitian dari Fitrah Hari Christiana (2011) Universitas Negeri Malang dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Tengah SMA di Kota Malang” jenis penelitian ini adalah deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA di kota Malang yang berusia 15-18 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah sampel 178 yang terdiri dari kelas X dan XI SMA. Instrumen

penelitian menggunakan skala konformitas dan skala perilaku delinkuensi. Skala konformitas sebanyak 22 item dengan koefisien korelasi berkisar antara 0.270 sampai 0.663 dan reliabilitas sebesar 0.820. Sedangkan skala perilaku delinkuensi sebanyak 24 item dengan validitas berkisar antara 0.346 sampai 0.572 dan reliabilitas sebesar 0.840. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik korelasi Product Moment. korelasi antara konformitas dengan perilaku delinkensi sebesar 0.507 dan  $p=0.000 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku delinkuensi.

5. Handini Nuryati Kosasi (2018) Hubungan Konformitas dan Stress Terhadap Perilaku Merokok (Mahasiswi di Kota Samarinda dan Balikpapan) Hasil uji hipotesis pada variabel perilaku merokok dengan konformitas dengan teknik Kendall Tau didapatkan hasil  $r= 0.332$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian berdasarkan uji korelasi parsial didapatkan bahwa aspek dari konformitas yang paling berhubungan dengan perilaku merokok adalah ketaatan dengan nilai  $r = 0.333$  dan  $p = 0.000$ . Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah konformitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan, untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi variabel penelitian**

Menurut (Cresswel, 2014) variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lainnya.

##### *3.2.1.1. Variabel Terikat*

Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas, yang merupakan hasil pengaruh dari variabel bebas. Nama lain variabel dependen adalah kriteria, hasil, efek, dan variabel respons (Cresswel, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku delinkuen merokok.

##### *3.2.1.2. Variabel Bebas*

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi hasil (Cresswel, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas.

### **3.2.2 Definisi konseptual**

#### *3.2.2.1. Definisi konseptual perilaku delinkuen*

Perilaku delinkuen adalah adalah suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai atau melanggar norma yang ada dalam masyarakat juga meresahkan yang dilakukan terus-menerus oleh anak remaja yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain, yang jika dilakukan orang dewasa disebut perilaku menyimpang atau tindak kejahatan.

#### *3.2.2.2. Definisi konseptual konformitas*

Konformitas adalah suatu perubahan bentuk tingkah laku seseorang agar menjadi sama dengan yang lain atau norma sosial yang berlaku di lingkungannya yang terkadang terjadi karena sebuah tekanan kelompok.

### **3.2.3 Definisi operasional**

#### *3.2.3.1. Definisi operasional perilaku delinkuen*

Secara operasional, perilaku delinkuen adalah skor responden pada skala perilaku delinkuen merokok. Skala perilaku delinkuen merokok ini mengungkap empat dimensi, yaitu: fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok (Aritonang, 1997). Semakin tinggi skor pada skala perilaku delinkuen merokok menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku delinkuen merokok pada responden, atau sebaliknya.

#### *3.2.3.2 Definisi operasional konformitas*

Secara operasional, konformitas adalah skor responden pada skala konformitas. Skala konformitas ini mengungkap tiga dimensi, yaitu: kekompakkan, kesepakatan, ketaatan (Sears, 1995). Semakin tinggi skor pada skala konformitas menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas pada responden, atau sebaliknya.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah remaja perempuan di Jakarta.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel dapat diambil dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang merokok berusia 16-22 tahun.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Lebih spesifik lagi teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *incidental*.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Terdapat dua jenis kuesioner yaitu terbuka dan tertutup, kuesioner yang dipakai untuk penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan tujuan memberikan kemudahan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. Pada penelitian ini kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada subyek. Skala yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan skala likert dan guttman. Terdapat dua alat ukur dalam penelitian ini yaitu alat ukur perilaku delinkuen merokok dan konformitas.

### 3.5. Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Instrumen penelitian perilaku delinkuen merokok

Peneliti memakai alat ukur yang dimodifikasi dari teori mengenai perilaku merokok yang dikemukakan oleh Aritonang (1997) dimana terdapat 4 dimensi didalam nya yaitu; fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Pemberian skor yang dipakai berdasarkan sistem skala *guttman*. Rancangan skala terdiri atas 7 aitem yang terdapat 2 pilihan jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Skor aitem 1 untuk jawaban Ya, skor aitem 0 untuk jawaban Tidak. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi perilaku delinkuen merokok yang dimiliki subjek dan sebaliknya. Total skor didapatkan dari penjumlahan semua skor jawaban pada skala sesuai dengan tabel 3.1 berikut ini;

**Tabel 3.1 Skala Respon Instrumen Perilaku Delinkuen Merokok**

Respon	Skor
Ya	1
Tidak	0

Adapun *blueprint* dari instrumen Perilaku delinkuen merokok yang dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 *Blueprint* Instrumen Perilaku Delinkuen Merokok**

<b>Aspek</b>	<b>Butir</b>	<b>Total</b>
Fungsi Merokok	1, 2	2
Intensitas Merokok	3	1
Tempat Merokok	4	1
Waktu Merokok	5, 6, 7	3
<b>TOTAL</b>		<b>7</b>

### 3.5.2. Instrumen penelitian konformitas

Peneliti memakai alat ukur yang dibuat tetapi berangkat dari teori-teori yang terkait dengan konformitas yang dikemukakan oleh Sears (1991) mengenai konformitas dan memiliki 3 dimensi yaitu; kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan. Pemberian skor yang dipakai berdasarkan sistem skala *likert*. Rancangan skala terdiri atas 56 aitem yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* dan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor aitem *favorable* bergerak dari 1 sampai 4, sedangkan aitem *unfavorable* bergerak dari 4 sampai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi konformitas yang dimiliki subjek dan sebaliknya. Total skor yang diperoleh dari penjumlahan semua skor jawaban pada skala sesuai dengan tabel 3.3 berikut ini;

**Tabel 3.3 Skala Respon Instrumen Konformitas**

<b>Respon</b>	<b>Skor</b>	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>

Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Adapun *blueprint* dari instrumen konformitas yang dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Konformitas**

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekompakkan	Penyesuaian Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	29, 30, 31,	20
	Perhatian Terhadap Kelompok	8, 9, 10	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	
Kesepakatan	Kepercayaan	11, 12, 13, 14, 15,	39, 40, 41,	20
	Kesamaan Pendapat	16, 17, 18, 19, 20	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	
Ketaatan	Tekanan atas Ancaman dan Hukuman	21, 22, 23, 24, 25,	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56,	16
	Harapan Orang Lain			

---

<b>TOTAL</b>	<b>56</b>
--------------	-----------

---

### 3.5.3. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

Uji coba instrumen diberikan kepada 54 responden dengan pemilihan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Uji coba dilaksanakan dengan cara memberikan kuesioner *online* secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Uji coba instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat validitas internal atau rasional. Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila kriteria yang terdapat pada instrumen secara teoritis sudah mampu mencerminkan apa yang ingin diukur. Untuk validitas internal pada instrumen yang nontest hanya cukup memenuhi validitas konstruk. Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuai yang didefinisikan.

Uji coba instrumen juga dilakukan untuk melihat nilai reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen adalah konsistensi alat ukur dan dapat dilihat bahwa suatu instrumen dapat memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda. Menurut Azwar (2015) Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 hingga 1,00. Semakin mendekati 1,00 maka pengukurannya dikatakan semakin reliabel. Berikut terdapat beberapa kaidah yang ditetapkan Guildford untuk interpretasi koefisien reliabilitas pada tabel 3.5 berikut ini;

**Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guildford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

#### 3.5.3.1. Uji coba instrumen perilaku delinkuen merokok

Skala yang digunakan dalam instrumen perilaku merokok adalah skala guttman dimana skala tersebut dimana perhitungan validitas menggunakan SPSS dan perhitungan reliabilitas menggunakan *Kuder Richardson 20 (KR-20)* yang menghasilkan reliabilitas pada tabel 3.6 berikut ini;

**Tabel 3.6 Koefisien *Item Reliability* Skala Perilaku Delinkuen Merokok**

<b>Skala</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
Konformitas	0,617	Cukup Reliabel

#### 3.5.3.2. Uji coba instrumen konformitas

Skala instrumen konformitas menggunakan skala likert dimana penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS dengan alat ukur *alpha cronbach*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 54 responden yang telah mengisi kuesioner hasilnya menunjukkan adanya beberapa item atau butir soal yang gugur pada skala konformitas. Uji validitas item pada skala konformitas dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut;

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas

Skala	Item yang Gugur	Item yang dapat Digunakan
Konformitas	3, 6, 7, 8, 29, 30, 32, 33, 37, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 55	1, 2, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 52, 53, 54, 56
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40</b>

Berdasarkan uji validitas pada skala konformitas yang telah dilakukan, terdapat 16 item yang gugur, yaitu item pada nomor 3, 6, 7, 8, 29, 30, 32, 33, 37, 44, 45, 47, 49, 50, 51, dan 55. Dengan demikian dari 56 item hanya 40 item yang tersisa setelah dilakukan uji validitas. *Blueprint* instrumen akhir variabel konformitas adalah sebagai berikut ini;

Tabel 3.8 *Blueprint* final skala konformitas

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekompakkan	Penyesuaian Diri	1, 2, 4, 5, 9,	31, 34, 35,	11
	Perhatian Terhadap Kelompok	10	36, 38	

Kesepakatan	Kepercayaan	11, 12, 13, 14, 15, 16,	39, 40, 41, 42, 43, 46,	17
	Kesamaan Pendapat	17, 18, 19, 20	48	
Ketaatan	Tekanan atas			12
	Ancaman dan	21, 22, 23,	52, 53, 54,	
	Hukuman	24, 25, 26, 27, 28	56,	
	Harapan Orang Lain			
<b>TOTAL</b>				<b>40</b>

Sedangkan uji reliabilitas skala konformitas dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini;

**Tabel 3.9 Koefisien *Item Reliability* Skala Konformitas**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Konformitas	0,905	Sangat Reliabel

### 3.6. Analisis Data

#### 3.6.1. Uji statistik

Dalam penelitian ini uji statistik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

### 3.6.2. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti atau karakteristik sampel yang ditinjau berdasarkan nilai modus, mean, median, standar deviasi, *range*, varians, minimum, maksimum, dan sum (Sugiyono, 2015).

### 3.6.3. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu telah berdistribusi normal (Rangkuti, 2016). Perhitungan uji normalitas ini beracuan pada ketentuan nilai signifikansi dari *Lilliefors* seperti *Kolmogorov*, dimana nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Sugiyono, 2015).

### 3.6.4. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linear. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Jika nilai  $p < 0,05$  dimana nilai ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.6.5. Uji korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk melihat kekuatan hubungan anatara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap sebagai variabel kontrol. Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2015).

### 3.6.6. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dilakukan uji korelasi. Sugiyono (2015)

menjabarkan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

### **3.6.7. Hipotesis Statistik**

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho :  $p > 0,5$

Tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen pada remaja perempuan.

Ha :  $p < 0,5$

Terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sejumlah 110 remaja perempuan pada rentang usia 16-22 tahun yang merokok di Jakarta Barat. Gambaran mengenai subjek penelitian akan dibahas berdasarkan usia subjek, jumlah saudara kandung subjek, dan pekerjaan orang tua subjek. Data demografi akan dipaparkan guna untuk melihat keberagaman dari subjek dalam penelitian ini.

##### 4.1.1 Gambaran subjek penelitian berdasarkan usia

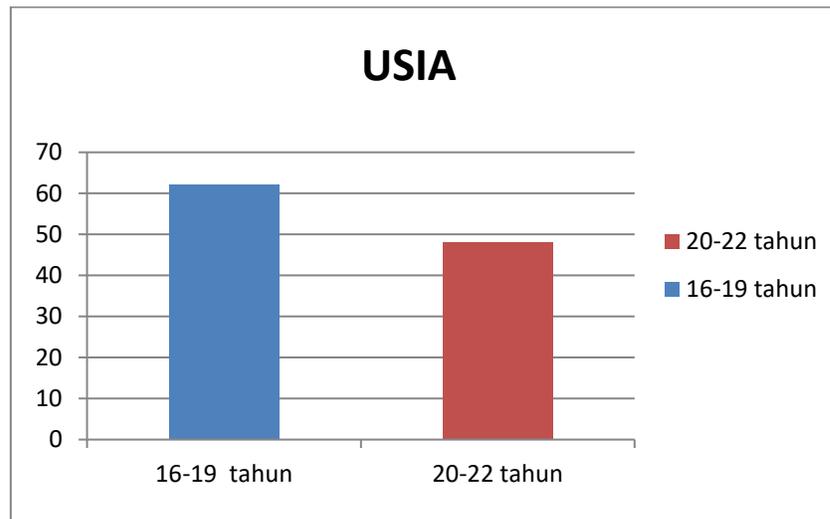
Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut;

**Tabel 4.1 Distribusi Usia Subjek Penelitian**

Rentang Usia	N	Presentase
16-19	62	56%
20-22	48	44%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dilihat bahwa *range* usia responden penelitian adalah mulai dari usia 16 tahun sampai dengan usia 22 tahun, subjek yang berusia 16-19 tahun memperoleh presentase tertinggi sebesar 56,3% sebanyak 62

orang, 48 orang lainnya memperoleh presentase 43,6% adalah subjek yang berusia 20-22 tahun. Berikut gambaran usia subjek dalam grafik 4.1 berikut ini;



**Grafik 4.1 Distribusi Usia Subjek Penelitian**

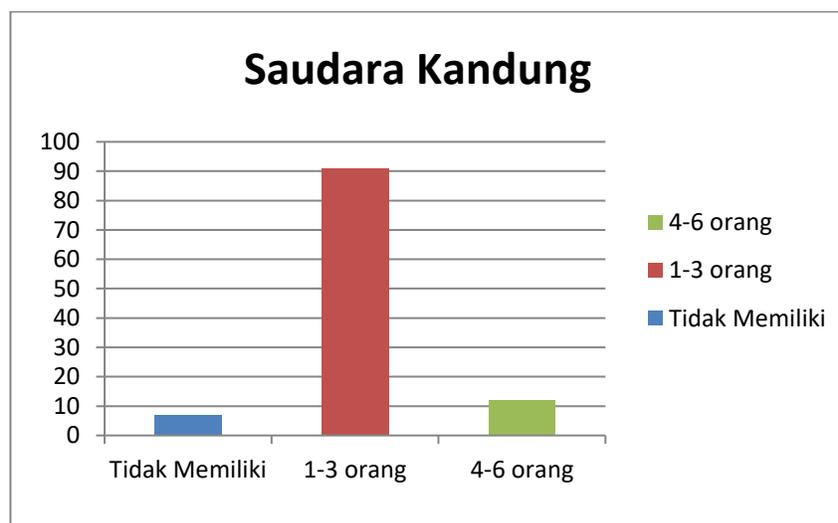
#### 4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Saudara Kandung

Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan saudara kandung yang dimiliki subjek dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut;

**Tabel 4.2 Distribusi Saudara Kandung Subjek Penelitian**

Saudara Kandung	N	Presentase
Tidak memiliki	7	6,3%
1-3	91	82,7%
4-6	12	10,9%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa subjek yang tidak memiliki saudara kandung sebanyak 7 orang dengan presentase 6,3%, 91 orang lainnya yang memiliki 1-3 saudara kandung memperoleh presentase tertinggi sebesar 82,7%, dan 12 orang yang memiliki 4-6 saudara kandung dengan presentase 10,9%. Berikut gambaran saudara kandung subjek dalam grafik 4.2;



**Grafik 4.2 Distribusi Saudara Kandung Subjek Penelitian**

#### 4.1.3 Gambaran subjek penelitian berdasarkan pekerjaan orangtua

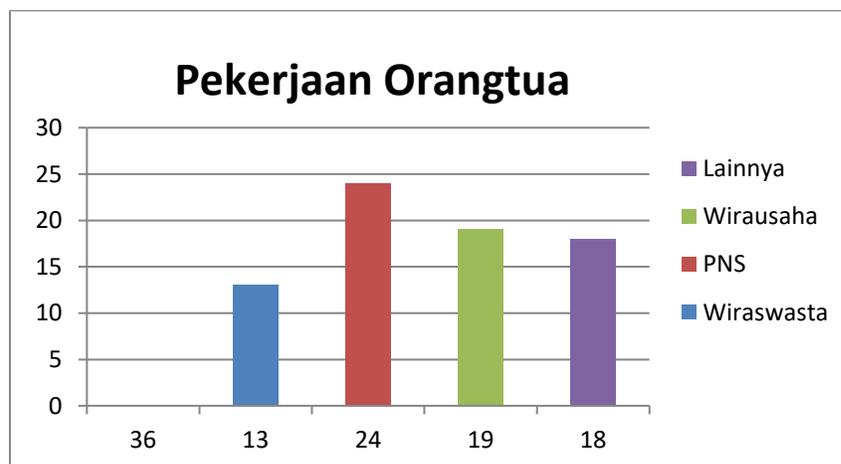
Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaan orang tua subjek dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut;

**Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Orang Tua Subjek Penelitian**

Pekerjaan	N	Presentase
Pegawai Swasta	36	32,7%

Wiraswasta	13	11,8%
PNS	24	21,8%
Wirausaha	19	17,2%
Lainnya	18	16,3%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa subjek penelitian dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta menduduki presentase tertinggi yaitu sebanyak 36 orang (36%), wiraswasta sebanyak 13 orang dengan presentase (11,8%), PNS sebanyak 24 orang dengan presentase (21,8%), wirausaha sebanyak 19 orang dengan presentase (17,2%), dan lainnya sebanyak 18 orang dengan presentasw (16,3%). Berikut penggambaran pekerjaan orangtua subjek dengan grafik 4.3;



**Grafik 4.3 Distribusi Pekerjaan Orangtua Subjek Penelitian**

## 4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu, persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

#### 4.2.1 Persiapan penelitian

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang meresahkan peneliti tentang perilaku delinkuen yang dilakukan oleh para remaja, khususnya pemakaian tembakau yang tidak hanya dikonsumsi para laki-laki dewasa saja tetapi sudah merambah kepada anak-anak yang masih remaja, yang lebih mengkhawatirkan adalah juga dikonsumsi oleh kaum perempuan terutama remaja perempuan. Setelah melihat berbagai fenomena yang terjadi, peneliti mencoba untuk mencari informasi lebih jauh mengenai fenomena tersebut dan literatur yang mendukung untuk dilakukan penelitian ini. Setelah dilakukan pengamatan mengenai hal-hal tersebut dan berbagai faktor serta aspek yang dapat memengaruhinya. Peneliti mulai tertarik untuk meneliti, kemudian melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah memperoleh persetujuan kemudian peneliti menentukan variabel yang sesuai dengan fenomena merokok dilihat dari berbagai aspek yang dapat memengaruhi yaitu konformitas dan perilaku delinkuen merokok.

Tahap selanjutnya adalah peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan variabel yang telah ditetapkan serta alat ukur yang akan digunakan untuk kedua variabel tersebut. Pada pengukuran konformitas peneliti menggunakan teori yang dimiliki oleh Sears (1991). Adapun instrumen yang dibuat berdasarkan pengembangan dari teori Sears (1991) tersebut. Sedangkan pada pengukuran perilaku delinkuen merokok peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Aritonang (1997).

Sebelum dilakukan uji coba, kedua instrumen dilakukan expert judgement terlebih dahulu oleh Bapak Erik, M.Si, Ibu Santi Yudhistira M.Si dan Ibu Rahmadianty Gazadinda, M.Sc. Selanjutnya uji coba dilakukan terhadap 54 responden, kemudian data tersebut dianalisis guna memperoleh nilai validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Pada instrumen konformitas terdapat 16 item yang gugur dan 40 item valid yang digunakan untuk penelitian ini. Pada instrumen perilaku delinkuen merokok seluruh item yang berjumlah 7 digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah peneliti memperbaiki instrumen pada uji coba terhadap kedua instrumen pada tahap persiapan penelitian, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengambilan data final. Peneliti melaksanakan pengambilan data final langsung dengan mendatangi sekolah menengah atas di Jakarta Barat pada tanggal 25 Juli 2019 untuk menyebarkan kuesioner penelitian. Selain itu peneliti juga mendatangi cafe atau tempat makan yang biasa di datangi para remaja.

Selain pengambilan data langsung, peneliti juga menggunakan *googleform* untuk menyebarkan kuesioner dengan cara mengontak satu per satu responden yang sesuai dengan kriteria melalui *direct message* dan *chat* di berbagai *platform*, kemudian meminta mereka untuk mengisi kuesioner yang ada di dalam link *googleform* yang telah dibuat oleh peneliti. Pengambilan data penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2019 sampai dengan 1 Agustus 2019. Total subjek penelitian yang diperoleh sebanyak 110 orang, selanjutnya peneliti mengolah data dengan melakukan penskoran pada setiap butir item yang telah diisi dibantu dengan *Microsoft Excel* dan *software SPSS 23*.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Data deskriptif perilaku delinkuen merokok

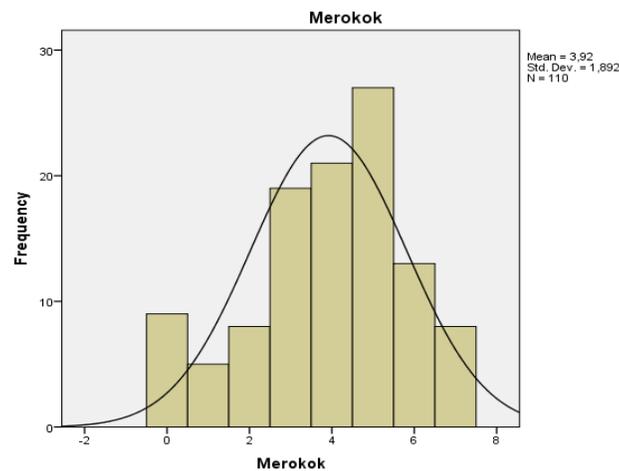
Data deskriptif perilaku delinkuen merokok pada 110 responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini;

**Tabel 4.4 Data Deskriptif Perilaku Delinkuen Merokok**

Statistik	Nilai pada Output
Mean	3,92
Modus	5

Median	4,00
Standar Deviasi	1,89
Varians	3,58
Range	7
Nilai Minimum	0
Nilai Maksimum	7
Sum	431

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa variabel perilaku delinkuen merokok memperoleh mean sebesar 3,92, modus 5, median 4,00 standar deviasi 1,89, varians 3,580, range 7, nilai minimum 0, nilai maksimum 7, dan sum 431. Adapun data deskriptif perilaku delinkuen merokok dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut;



**Gambar 4.4 Kurva Distribusi Data Perilaku Delinkuen Merokok**

### 4.3.2 Kategorisasi skor perilaku delinkuen merokok

Kategorisasi skor perilaku delinkuen merokok dibagi menjadi 2, yakni kategori rendah, dan tinggi. Penentuan kategori skor rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean teoritik yang dilakukan dengan SPSS 23. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor perilaku delinkuen merokok.

Rendah jika :  $X \leq \text{Mean Teoritik}$

$$X \leq 3,92$$

Tinggi jika :  $X > \text{Mean Teoritik}$

$$X > 3,92$$

Penjelasan mengenai kategorisasi skor perilaku delinkuen merokok dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini;

**Tabel 4.5 Kategorisasi Perilaku Delinkuen Merokok**

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 3,92$	69	62,7%
Rendah	$X \leq 3,92$	41	37,3%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 69 responden memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi dengan presentase 62,7% dari seluruh responden dan yang memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok rendah sebanyak 41 orang dengan presentase 37,3%. Dapat disimpulkan bahwa data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini hampir keseluruhan memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi.

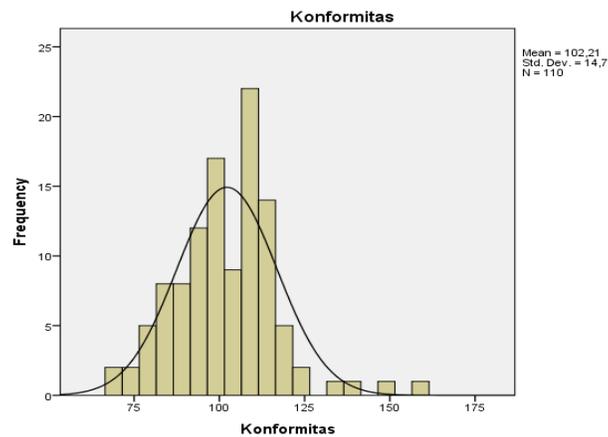
### 4.3.3 Data deskriptif konformitas

Data deskriptif konformitas pada 110 responden dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini;

**Tabel 4.6 Data Deskriptif Konformitas**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai pada Output</b>
Mean	102,21
Modus	107
Median	117
Standar Deviasi	14,70
Varians	216,09
Range	91
Nilai Minimum	69
Nilai Maksimun	160
Sum	11243

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa variabel konformitas memperoleh mean sebesar 102,21, modus 107, median 117,00 standar deviasi 14,70, varians 216,09, range 91, nilai minimum 69, nilai maksimum 160, dan sum 11243. Adapun data deskriptif perilaku delinkuen merokok dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut;



**Gambar 4.5 Kurva Distribusi Konformitas**

#### 4.3.4 Kategorisasi skor konformitas

Kategorisasi skor perilaku konformitas dibagi menjadi dua, yakni kategori rendah dan tinggi. Penentuan kategori rendah dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean teoritik yang dilakukan dengan SPSS 23. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor perilaku delinkuen merokok.

Rendah jika :  $X \leq \text{Mean teoritik}$

$$X \leq 102,21$$

Tinggi jika :  $X > \text{Mean teoritik}$

$$X > 102,21$$

Penjelasan mengenai kategorisasi skor konformitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini;

**Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Konformitas**

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 102,21$	56	50,9%

Rendah	$X \leq 102,21$	54	49,1%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 110 subjek penelitian, terdapat 56 orang yang memiliki tingkat konformitas tinggi dengan presentase 50,9% dan terdapat 54 orang yang memiliki tingkat konformitas rendah dengan presentase 49,1%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat konformitas tinggi mendominasi penelitian ini.

#### 4.3.5 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan apakah penyebaran distribusi data penelitian normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungannya beracuan pada kaidah penghitungan *lilliefors* yang seperti *kolmogorov-smirnov*, di mana apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal dengan bantuan SPSS 23 terlihat pada tabel 4.8;

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	P	$\alpha$	Intepretasi
Konformitas	0,054	0,05	Berdistribusi Normal
Perilaku Delinkuen Merokok	0,000	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Dilihat dari tabel 4.8 hasil analisis konformitas memperoleh nilai (*p-value*) 0,054 berarti  $p >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang artinya penyebaran data berdistribusi normal. Hasil analisis perilaku delinkuen merokok diperoleh nilai (*p-value*) 0,00 berarti  $p <$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang artinya penyebaran data berdistribusi tidak normal.

#### 4.3.6 Uji linearitas

Uji linearitas ini dilakukan guna untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak. Pengukuran uji linearitas merupakan pengujian yang harus terpenuhi guna melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear (Sugiyono, 2015). Hubungan kedua variabel yang linear jika nilai sig (*p-value*) lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji linearitas pada tabel 4.9 berikut ini;

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig ( <i>p-value</i> )	$\alpha$	Intepretasi
Perilaku Delinkuen Merokok	0,024	0,05	Linear
Konformitas			

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai sig (*p-value*) adalah sebesar 0,024 yang mana artinya nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai sig.  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai sig.  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang dimiliki oleh variabel konformitas dengan variabel perilaku delinkuen merokok.

#### 4.3.7 Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan uji korelasi yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan nilai (*p-value*) sebesar 0,000 di mana apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel konformitas dengan

variabel perilaku delinkuen merokok. Berikut tabel 4.10 yang merupakan tabel hasil perhitungan uji korelasi kedua variabel penelitian.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi**

Variabel	Sig ( <i>p-value</i> )	$\alpha$	Interpretasi
Perilaku Delinkuen Merokok	0,000	0,05	Terdapat korelasi yang signifikan
Konformitas			

#### 4.3.8 Uji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang tidak dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja. Analisis regresi saling berkaitan dengan uji korelasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi satu prediktor, dimana terdiri dari variabel bebas yang memprediksi variabel terikat dengan bantuan *software* SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini;

**Tabel 4.11 Uji Signifikansi Keseluruhan**

Variabel	Sig ( <i>p-value</i> )	$\alpha$	F hit	F tabel	Intepretasi
Konformitas Perilaku Delinkuen	0,261	0,05	1,278	3,93	Tidak Terdapat Pengaruh

---

 Merokok
 

---

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$

Ha diterima jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok

Ha: Terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok

Berdasarkan hasil uji analisis regresi didapatkan nilai  $F\text{-hitung}$  sebesar 1,278 dimana lebih besar dari  $F\text{-tabel}$  sebesar 3,93, sedangkan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,261 dimana lebih besar dari 0,05 yang mana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

### 4.3.9 Tabulasi silang

#### 4.3.9.1. Tabulasi silang perilaku delinkuen merokok dan konformitas

**Tabel 4.12 Analisis Tabulasi Silang Perilaku delinkuen merokok dan Konformitas**

		Perilaku Delinkuen		Total
		Merokok		
		Rendah	Tinggi	
Konformitas	Rendah	41	13	50
	Tinggi	0	56	60
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>69</b>	<b>110</b>

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.14 diketahui bahwa terdapat sebanyak 41 responden yang memiliki tingkat konformitas rendah juga memiliki tingkat perilaku delinkuen yang rendah, sedangkan sebanyak 56 responden yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi dan tingkat perilaku delinkuen merokok yang juga tinggi.

4.3.9.2. *Tabulasi silang perilaku delinkuen merokok*

**Tabel 4.13 Analisis Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Usia**

Usia	Perilaku Delinkuen Merokok		Total
	Rendah	Tinggi	
16	16	0	16
17	16	0	16
18	9	5	14
19	0	16	16
20	0	12	12
21	0	21	21
22	0	15	15
Total	41	69	110

Berdasarkan tabulasi silang variabel perilaku delinkuen merokok dengan usia, didapatkan hasil bahwa tingkat perilaku delinkuen merokok yang rendah berada pada usia 18 tahun sebanyak 9 orang, dan tertinggi pada usia 21 tahun sebanyak 21 orang.

**Tabel 4.14 Analisis Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok  
Berdasarkan Saudara Kandung**

Saudara Kandung	Perilaku Delinkuen Merokok		Total
	Rendah	Tinggi	
Tidak Memiliki	7	0	7
1	24	0	24
2	10	34	44
3	0	23	23
4	0	10	10
5	0	1	1
6	0	1	1
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>69</b>	<b>110</b>

Berdasarkan tabulasi silang variabel perilaku delinkuen merokok dengan jumlah saudara kandung, didapatkan hasil bahwa tingkat perilaku delinkuen merokok yang rendah berada pada responden yang tidak memiliki saudara kandung sebanyak 7 orang dan tertinggi pada responden yang memiliki 2 saudara kandung sebanyak 34 orang.

**Tabel 4.15 Analisis Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan	Perilaku Delinkuen Merokok		Total
	Rendah	Tinggi	
Pegawai Swasta	24	12	36
PNS	0	25	25
Wirausaha	0	19	19
Wiraswasta	0	13	13
Lainnya	17	0	17
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>69</b>	<b>110</b>

Berdasarkan tabulasi silang variabel perilaku delinkuen merokok dengan pekerjaan orang tua, didapatkan hasil bahwa tingkat perilaku delinkuen merokok yang rendah berada pada responden yang orangtuanya memiliki pekerjaan beragam seperti tni, seniman, buruh, dll sebanyak 17 orang dan tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi berada pada responden yang orangtuanya memiliki pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 25 orang.

#### 4.3.9.3. Tabulasi silang konformitas

**Tabel 4.16 Analisis Tabulasi Silang Konformitas Berdasarkan Usia**

Usia	Konformitas		Total
	Rendah	Tinggi	
16	16	0	16
17	0	16	16

18	14	0	14
19	8	8	16
20	0	12	12
21	0	21	21
22	0	15	15
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>72</b>	<b>110</b>

Berdasarkan tabulasi silang variabel konformitas dengan usia, didapatkan hasil bahwa tingkat konformitas yang rendah berada pada responden yang berusia 19 tahun sebanyak 8 orang, dan tingkat konformitas yang tertinggi pada usia 21 tahun sebanyak 21 orang.

**Tabel 4.17 Analisis Tabulasi Silang Konformitas Berdasarkan Saudara Kandung**

Saudara Kandung	Konformitas		Total
	Rendah	Tinggi	
Tidak Memiliki	7	0	7
1	24	0	24
2	23	21	44
3	0	23	23
4	0	10	10
5	0	1	1

6	0	1	1
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>56</b>	<b>110</b>

Berdasarkan tabulasi silang variabel konformitas dengan jumlah saudara kandung, didapatkan hasil bahwa tingkat konformitas yang rendah berada pada responden yang tidak memiliki saudara kandung sebanyak 7 orang dan tertinggi pada responden yang memiliki 3 saudara kandung sebanyak 23 orang.

**Tabel 4.18 Analisis Tabulasi Silang Konformitas Berdasarkan Pekerjaan Orang**

Pekerjaan	Tua		Total
	Perilaku Delinkuen Merokok		
	Rendah	Tinggi	
Pegawai Swasta	36	0	36
PNS	1	24	25
Wirausaha	0	19	19
Wiraswasta	0	13	13
Lainnya	17	0	17
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>56</b>	<b>110</b>

Berdasarkan tabulasi silang variabel konformitas dengan pekerjaan orang tua, didapatkan hasil bahwa tingkat konformitas yang rendah berada pada responden yang orangtuanya memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang dan tingkat konformitas yang tinggi berada pada responden yang orangtuanya memiliki pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 24 orang.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi, didapatkan hasil bahwa hipotesis no ( $H_0$ ) diterima dimana nilai F-hitung = 1,278 lebih besar dari F-tabel = 3,93, sedangkan taraf signifikansi ( $p$  value) = 0,261 dimana lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok.

Berdasarkan data yang telah di uji bahwa tidak dapat pengaruh namun ketika dilakukan uji korelasi yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan nilai ( $p$ -value) sebesar 0,000 di mana apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel konformitas dengan variabel perilaku delinkuen merokok, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Heru (2018) bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok juga penelitian yang dilakukan oleh Arnada (2014) dimana ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku delinkuen pada remaja SMA Negeri 1 Polanharjo. Hipotesis yang diajukan diterima dengan sumbangan efektif konformitas sebesar 27,3%.

Dalam kategorisasi skor yang telah di hitung pada variabel perilaku delinkuen merokok diketahui bahwa sebanyak 69 responden memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi dengan presentase 62,7% dari seluruh responden dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hampir keseluruhan memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi. Pada variabel konformitas diketahui bahwa tingkat konformitas yang tinggi mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 responden dengan presentase 50,9%.

Berdasarkan tabulasi silang perolehan tingkat tertinggi perilaku delinkuen merokok yang ditinjau dari segi usia berada pada usia 21 tahun sebanyak 21 orang, sedangkan ditinjau dari segi jumlah saudara kandung bahwa menunjukkan responden yang memiliki 2 saudara kandung memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi sebanyak 34 orang, dan berdasarkan pekerjaan orangtua responden yang orang

tuanya bekerja sebagai PNS memiliki tingkat perilaku delinkuen merokok yang tinggi sebanyak 25 orang.

Pada tabulasi silang konformitas dari segi usia perolehan tertinggi didapat oleh responden yang memiliki usia 21 tahun sebanyak 21 orang, berdasarkan jumlah saudara kandung responden yang memiliki 3 saudara kandung sebanyak 23 orang dan berdasarkan pekerjaan orang tua bahwa responden yang orang tuanya bekerja sebagai PNS sebanyak 24 orang.

Walaupun hipotesis penelitian ini ditolak tetapi berdasarkan hasil analisis data bahwa diketahui semakin tinggi konformitas yang dimiliki maka diikuti dengan perilaku delinkuen merokok yang juga tinggi sebanyak 56 orang, serta apabila konformitas nya rendah maka diikuti pula dengan perilaku delinkuen merokok yang rendah sebanyak 41 orang.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dijumpai selama pelaksanaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Populasi subjek penelitian tidak diketahui pasti jumlahnya.
- b. Keterbatasan waktu sehubungan dengan waktu pulang sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok pada remaja perempuan.

#### **5.2 Implikasi**

Para remaja terutama perempuan dapat mengikuti program yang memang khusus dibuat untuk para remaja guna menambah wawasan dalam hal yang positif dan melakukan kegiatan keterampilan yang dapat mengasah kemampuan, untuk dapat menjadi kreatif dan inovatif bersama teman-teman kelompok.

#### **5.3 Saran**

##### **5.3.1 Untuk Subjek Penelitian**

Untuk para remaja perempuan diharapkan untuk dapat lebih mencermati apakah lingkungan atau teman kelompok cenderung memberikan dampak positif atau negatif, serta mampu untuk berani menolak hal-hal negatif teman kelompok agar tidak terjerumus pada sikap konformitas yang negatif.

##### **5.3.2 Untuk Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik ingin melakukan penelitian mengenai konformitas dan perilaku delinkuen merokok untuk lebih mendalami pengertian dan konsep dari masing-masing variabel. Serta dapat dilakukan penelitian serupa dengan subjek atau variabel- variabel lainnya yang berbeda supaya terlihat perbedaan dan keberagaman data yang dapat diperoleh.

### Daftar Pustaka

- Abdi , P. A. (2019, 02 15). *KPAI: 24 Kasus Anak di Sekolah Pada Awal 2019 Didominasi Kekerasan*. Diambil kembali dari <https://tirto.id>.
- Aisyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia* , 2 No 2, Hal 108-121.
- Ali, M. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amma, M. S., Ida, L. T., & Pradono, Y. (2002). Perilaku Merokok di Indonesia . *Bul. Penel. Kesehatan*, 30, No. 3.
- Anugrahadi, A. (2019 , 05 15). *3 Begal Bacok Pemotor di Depok di Ringkus, 1 Pelaku Perempuan*. Diambil kembali dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).
- Anugrahadi, A. (2019, 05 19). *3 Begal Bacok Motor di Depok Di Ringkus 1 Pelaku Perempuan*. Diambil kembali dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).
- Aziz, A. (2018, 08 01). *Darurat Bahaya Merokok Dikalangan Pelajar*. Diambil kembali dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian: .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (t.thn.). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, & Byrne, D. (2010). *Psikologi Sosial ( alih bahasa: Mursalin & Dinastuti)*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikolgoi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). *Social Influence: Compliance and Conformity*. Proquest.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design ( diterjemahkan oleh: Achamd Fawaid) .* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gracia, M., Shaw, D. S., Emily, B., & Yaggi, K. E. (2000). Destructive Sibling Conflict and The Development of Counduct Problems in Young Boys. *Development Psychology*, 44-53.

- Guildford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education* . *Mc Graw-Hill Book*.
- Gunarsa, S. D. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung mulia.
- Hoeve, M., Dubas, J. S., Eichelseim, V. I., Laan, P. V., Smeenk, W., & Gerris, J. R. (2009). *The Relationship Btetween Parenting and Delinquency: A-Meta Analysis*.
- Humaedi, S., Santoso , B. M., & Sumara, B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penangannya. *Jurnal Penelitian & PPSM ISSN: 2442-448X, 4, No. 2 Hal 129-389*.
- Hurlock , E. B. (1999). *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum* . Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kartono, & Kartini. (1992). *Pathologi Sosial 2 ( kenakalan remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Monks, F. J. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nisya, S. L., & Sofiah, D. (2012). Regiulisitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi, 562-584*.
- RI, P. D. (2013). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*.
- Rully, A. (2017, 03 17). *Fenomena Klitih, Potret Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan* . Diambil kembali dari <https://plus.kapanlagi.com>.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2008). *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2 Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja (15ED)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears , D. O. (2009). *Psikologi Sosial 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan Jakarta*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Society, A. C. (2015). *A Guide to Chemotherapy*. American Cancer Society.
- Soedkadji, S. (1983). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Liberty.
- Soekanto, & Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Steinberg, L. (2011). *Adolescences 9th ed*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneletian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&d)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Media Kencana Group.
- Viva, T. (2018, 11 02). *Miris, Sejumlah Perokok Remaja di Indoensia Terus Meningkat* . Diambil kembali dari [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id).
- WHO. (2018, 05 31). *Rokok Bunuh 10 Orang per Menit*.
- Willis, S. S. (2005). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Skala Uji Coba Konformitas

Di bawah ini adalah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan umum tentang diri Anda saat ini.

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan cermat. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini yang sebenarnya. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

#### Keterangan

**SS** = Sangat Setuju

**TS** = Tidak Setuju

**S** = Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dalam kelompok pertemanan				
38	Kebiasaan yang dilakukan oleh teman kelompok tidak perlu terlalu diperhatikan				
54	Harapan teman kelompok tidak berpengaruh apapun untuk saya				
56	Saya tidak memperdulikan harapan orang lain termasuk teman kelompok				

## Lampiran 2: Skala Uji Coba Perilaku Delinkuen Merokok

Di bawah ini adalah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan umum tentang diri Anda saat ini.

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan cermat. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini yang sebenarnya. Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merokok?		
2	Apakah merokok membuat anda lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan?		
3	Apakah anda menghisap >15 batang rokok setiap hari nya?		
4	Apakah anda tetap merokok ditempat yang sudah terdapat tanda dilarang merokok?		
5	Apakah ketika bersama dengan teman-teman, rokok yang anda hisap akan lebih banyak?		
6	Apakah cuaca dapat memengaruhi berapa banyak rokok yang anda hisap?		
7	Apakah dengan merokok dapat mengurangi rasa marah atau kecewa anda?		

### Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen

#### a. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Konformitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	56

#### b. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Konformitas

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	139,39	338,582	,400	,903
VAR00002	139,17	342,406	,369	,904
VAR00003	139,33	342,868	,291	,905
VAR00004	140,13	331,398	,541	,902
VAR00005	140,11	335,761	,438	,903
VAR00006	139,24	346,224	,233	,905
VAR00007	138,85	347,864	,244	,905
VAR00008	139,02	346,585	,228	,905
VAR00009	139,09	343,859	,331	,904
VAR00010	139,00	345,509	,342	,904
VAR00011	139,80	338,656	,348	,904
VAR00012	139,30	342,137	,436	,903
VAR00013	139,63	339,181	,501	,903
VAR00014	139,54	338,970	,438	,903
VAR00015	139,59	339,265	,379	,904
VAR00016	140,13	333,549	,513	,902
VAR00017	139,61	337,903	,482	,903
VAR00018	139,80	333,863	,537	,902
VAR00019	140,33	333,774	,575	,902
VAR00020	139,56	340,025	,456	,903
VAR00021	140,20	331,448	,573	,901
VAR00022	140,44	329,610	,588	,901
VAR00023	140,52	326,443	,653	,900

VAR00024	139,80	330,392	,614	,901
VAR00025	140,63	332,539	,552	,902
VAR00026	139,83	335,085	,484	,902
VAR00027	139,87	332,756	,610	,901
VAR00028	139,89	333,799	,575	,902
VAR00029	140,50	348,858	,112	,906
VAR00030	139,54	358,895	-,226	,909
VAR00031	140,56	342,403	,307	,904
VAR00032	139,17	346,670	,154	,906
VAR00033	139,46	346,065	,162	,906
VAR00034	140,13	342,077	,316	,904
VAR00035	140,83	338,783	,472	,903
VAR00036	140,91	336,878	,536	,902
VAR00037	140,44	346,365	,160	,906
VAR00038	140,37	340,502	,367	,904
VAR00039	140,46	342,404	,329	,904
VAR00040	140,15	343,638	,275	,905
VAR00041	140,41	340,623	,373	,904
VAR00042	140,17	341,123	,341	,904
VAR00043	140,07	343,315	,256	,905
VAR00044	139,89	347,119	,149	,906
VAR00045	139,74	348,686	,117	,906
VAR00046	140,44	338,289	,561	,902
VAR00047	140,20	342,278	,328	,904
VAR00048	140,50	339,085	,498	,903
VAR00049	139,54	349,008	,094	,906
VAR00050	139,24	346,450	,190	,905
VAR00051	139,65	348,044	,141	,906
VAR00052	140,61	342,091	,337	,904
VAR00053	139,74	340,535	,321	,904
VAR00054	140,00	342,377	,340	,904
VAR00055	139,57	347,306	,163	,906
VAR00056	140,35	340,723	,366	,904

## c. Hasil Uji Coba Reliabilitas Perilaku Delinkuen Merokok

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,617	7

## d. Hasil Uji Coba Validitas Perilaku Delinkuen Merokok

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	3,46	2,744	,391	,560
VAR00002	3,65	3,063	,153	,638
VAR00003	3,56	2,969	,215	,618
VAR00004	3,61	2,733	,360	,570
VAR00005	3,43	2,664	,472	,535
VAR00006	3,54	2,819	,313	,586
VAR00007	3,54	2,631	,441	,542

**Lampiran 4: Skala Final Penelitian Konformitas**

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dalam kelompok pertemanan				
2	Saya berusaha menyesuaikan perilaku saya saat bersama teman kelompok				
37	Saya mengikuti teman kelompok untuk melakukan hal yang kurang baik hanya karena takut dijauhi				

38	Saya merasa bebas menentukan keinginan saya sendiri meskipun harus dijauhi/dikucilkan teman kelompok				
39	Harapan teman kelompok tidak berpengaruh apapun untuk saya				
40	Saya tidak memperdulikan harapan orang lain termasuk teman kelompok				

### Lampiran 5: Skala Final Penelitian Perilaku Delinkuen Merokok

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merokok?		
2	Apakah merokok membuat anda lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan?		
3	Apakah anda menghisap >15 batang rokok setiap hari nya?		
4	Apakah anda tetap merokok ditempat yang sudah terdapat tanda dilarang merokok?		
5	Apakah ketika bersama dengan teman-teman, rokok yang anda hisap akan lebih banyak?		
6	Apakah cuaca dapat memengaruhi berapa banyak rokok yang anda hisap?		
7	Apakah dengan merokok dapat mengurangi rasa marah atau kecewa anda?		

## Lampiran 6: Hasil Analisis Deskriptif

### a. Variabel Konformitas

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
konformitas	110	91	69	160	11243	102,21	1,402	14,700	216,093
Valid N (listwise)	110								

### b. Variabel Perilaku Delinkuen Merokok

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Delinkuen	110	7	0	7	431	3,92	,180	1,892	3,580
Valid N (listwise)	110								

## Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Delinkuen	Konformitas
N		110	110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,92	102,21
	Std. Deviation	1,892	14,700
Most Extreme Differences	Absolute	,153	,084
	Positive	,093	,084
	Negative	-,153	-,059
Test Statistic		,153	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,054 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 8: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
delinkuen * konformitas	Between Groups	(Combined)	220,521	47	4,692	1,714	,024
		Linearity	4,564	1	4,564	1,667	,201
		Deviation from Linearity	215,957	46	4,695	1,715	,024
	Within Groups		169,743	62	2,738		
Total			390,264	109			

### Lampiran 9: Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Konformitas	Delinkuen
Konformitas	Pearson Correlation	1	,937**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	110	110
Delinkuen	Pearson Correlation	,937**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 10: Hasil Uji Analisis Regresi

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,564	1	4,564	1,278	,261 <sup>b</sup>
Residual	385,699	108	3,571		
Total	390,264	109			

a. Dependent Variable: Merokok

b. Predictors: (Constant), Konformitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,495	1,271		1,963	,052
Konformitas	,014	,012	,108	1,131	,261

a. Dependent Variable: Merokok

### Lampiran 11: Tabulasi Silang Konformitas dan Perilaku Delinkuen Merokok

Konformitas \* Delinkuen Crosstabulation

Count		Delinkuen							Total
		0	1	2	3	4	5	6	
Konformitas 69	1	0	0	0	0	0	0	0	1
71	1	0	0	0	0	0	0	0	1
74	1	0	0	0	0	0	0	0	1
76	1	0	0	0	0	0	0	0	1
77	1	0	0	0	0	0	0	0	1
78	1	0	0	0	0	0	0	0	1
79	1	0	0	0	0	0	0	0	1
81	2	0	0	0	0	0	0	0	2
82	0	1	0	0	0	0	0	0	1
83	0	1	0	0	0	0	0	0	1
84	0	2	0	0	0	0	0	0	2
85	0	1	2	0	0	0	0	0	3
86	0	0	1	0	0	0	0	0	1
88	0	0	1	0	0	0	0	0	1
89	0	0	1	0	0	0	0	0	1
90	0	0	2	0	0	0	0	0	2
91	0	0	1	3	0	0	0	0	4
92	0	0	0	2	0	0	0	0	2
93	0	0	0	3	0	0	0	0	3
94	0	0	0	1	0	0	0	0	1
95	0	0	0	2	0	0	0	0	2
96	0	0	0	4	0	0	0	0	4
97	0	0	0	1	0	0	0	0	1
98	0	0	0	1	0	0	0	0	1

99	0	0	0	2	1	0	0	0	3
100	0	0	0	0	5	0	0	0	5
101	0	0	0	0	7	0	0	0	7
103	0	0	0	0	1	0	0	0	1
104	0	0	0	0	5	0	0	0	5
105	0	0	0	0	2	0	0	0	2
106	0	0	0	0	0	1	0	0	1
107	0	0	0	0	0	7	0	0	7
108	0	0	0	0	0	4	0	0	4
109	0	0	0	0	0	5	0	0	5
110	0	0	0	0	0	6	0	0	6
112	0	0	0	0	0	4	1	0	5
113	0	0	0	0	0	0	2	0	2
114	0	0	0	0	0	0	4	0	4
115	0	0	0	0	0	0	1	0	1
116	0	0	0	0	0	0	2	0	2
117	0	0	0	0	0	0	2	0	2
119	0	0	0	0	0	0	1	2	3
122	0	0	0	0	0	0	0	1	1
124	0	0	0	0	0	0	0	1	1
136	0	0	0	0	0	0	0	1	1
138	0	0	0	0	0	0	0	1	1
147	0	0	0	0	0	0	0	1	1
160	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Total	9	5	8	19	21	27	13	8	110

## Lampiran 12: Tabulasi Silang Konformitas

### a. Tabulasi Silang Konformitas dengan Usia

Konformitas \* Usia Crosstabulation

Count	Usia								Total
	16	17	18	19	20	21	22		
Konformitas	69	0	0	0	0	0	1	0	1
	71	0	0	1	0	0	0	0	1
	74	0	0	0	0	0	1	0	1

76	0	0	1	0	0	0	0	1
77	0	1	0	0	0	0	0	1
78	0	0	0	0	0	1	0	1
79	0	0	0	1	0	0	0	1
81	0	0	0	0	0	0	2	2
82	0	0	0	0	0	0	1	1
83	0	0	0	0	0	1	0	1
84	0	1	0	0	1	0	0	2
85	0	0	1	0	0	2	0	3
86	0	0	1	0	0	0	0	1
88	0	0	0	0	1	0	0	1
89	0	0	0	0	0	0	1	1
90	0	0	0	1	0	0	1	2
91	0	3	0	0	1	0	0	4
92	1	0	1	0	0	0	0	2
93	0	1	0	1	1	0	0	3
94	0	0	0	1	0	0	0	1
95	0	0	0	1	0	1	0	2
96	0	0	1	0	0	2	1	4
97	0	0	1	0	0	0	0	1
98	0	0	0	1	0	0	0	1
99	0	0	1	1	0	1	0	3
100	0	1	1	1	0	1	1	5
101	1	1	0	1	1	1	2	7
103	0	0	0	0	0	0	1	1
104	1	1	1	1	0	1	0	5
105	1	0	0	1	0	0	0	2
106	0	0	0	1	0	0	0	1
107	0	2	1	1	1	2	0	7
108	0	0	2	0	0	1	1	4
109	1	1	0	1	0	1	1	5
110	4	1	0	0	1	0	0	6
112	1	1	0	1	1	0	1	5
113	0	1	0	0	0	1	0	2
114	0	0	0	0	1	2	1	4
115	0	0	0	0	1	0	0	1
116	0	0	1	0	1	0	0	2
117	1	0	0	0	1	0	0	2
119	2	0	0	0	0	1	0	3
122	1	0	0	0	0	0	0	1

	124	1	0	0	0	0	0	0	1
	136	1	0	0	0	0	0	0	1
	138	0	0	0	1	0	0	0	1
	147	0	1	0	0	0	0	0	1
	160	0	0	0	0	0	0	1	1
<b>Total</b>		16	16	14	16	12	21	15	110

b. Tabulasi Silang Konformitas dengan Saudara Kandung

**Konformitas \* SK Crosstabulation**

Count		SK							Total
		0	1	2	3	4	5	6	
konformitas	9	0	0	1	0	0	0	0	1
	1	0	0	0	0	0	0	1	1
	4	0	0	1	0	0	0	0	1
	6	1	0	0	0	0	0	0	1
	7	0	0	1	0	0	0	0	1
	8	0	0	1	0	0	0	0	1
	9	0	0	0	1	0	0	0	1
	1	0	0	2	0	0	0	0	2
	2	0	1	0	0	0	0	0	1
	3	0	1	0	0	0	0	0	1
	4	0	0	2	0	0	0	0	2
	5	0	0	1	0	2	0	0	3
	6	0	0	1	0	0	0	0	1
	8	0	0	1	0	0	0	0	1
	9	0	0	1	0	0	0	0	1
	0	0	2	0	0	0	0	0	2

1	0	0	4	0	0	0	0	4
2	0	0	0	0	2	0	0	2
3	1	1	1	0	0	0	0	3
4	1	0	0	0	0	0	0	1
5	0	0	2	0	0	0	0	2
6	1	2	1	0	0	0	0	4
7	0	0	1	0	0	0	0	1
8	0	0	1	0	0	0	0	1
9	0	0	3	0	0	0	0	3
00	0	2	3	0	0	0	0	5
01	1	2	3	1	0	0	0	7
03	1	0	0	0	0	0	0	1
04	0	2	1	2	0	0	0	5
05	0	1	1	0	0	0	0	2
06	0	0	1	0	0	0	0	1
07	0	1	1	5	0	0	0	7
08	0	0	0	2	2	0	0	4
09	0	0	1	4	0	0	0	5
10	1	2	2	1	0	0	0	6
12	0	0	0	3	1	1	0	5
13	0	1	0	0	1	0	0	2
14	0	1	0	1	2	0	0	4
15	0	0	1	0	0	0	0	1
16	0	0	1	1	0	0	0	2
17	0	1	1	0	0	0	0	2
19	0	0	1	2	0	0	0	3
22	0	1	0	0	0	0	0	1
24	0	0	1	0	0	0	0	1
36	0	1	0	0	0	0	0	1

38	0	1	0	0	0	0	0	1
47	0	0	1	0	0	0	0	1
60	0	1	0	0	0	0	0	1
Total	7	24	44	23	10	1	1	110

c. Tabulasi Silang Konformitas dengan Pekerjaan Orangtua

**Konformitas \* Pekerjaan Crosstabulation**

Count	Pekerjaan					Total
	Lainnya	PNS	Pegawai	Wiraswa	Wirausa	
Konformitas 69	0	0	0	1	0	1
71	0	0	1	0	0	1
74	0	0	0	1	0	1
76	1	0	0	0	0	1
77	0	1	0	0	0	1
78	0	1	0	0	0	1
79	0	0	1	0	0	1
81	0	0	0	1	1	2
82	0	1	0	0	0	1
83	0	0	1	0	0	1
84	2	0	0	0	0	2
85	0	0	1	0	2	3
86	0	0	0	0	1	1
88	0	0	0	0	1	1
89	0	0	1	0	0	1
90	1	0	1	0	0	2
91	0	0	3	0	1	4
92	0	0	1	0	1	2
93	0	0	2	0	1	3

94	0	0	1	0	0	1
95	0	1	0	1	0	2
96	1	0	2	0	1	4
97	0	0	1	0	0	1
98	0	0	1	0	0	1
99	0	0	3	0	0	3
100	1	0	3	0	1	5
101	2	1	1	1	2	7
103	0	0	0	1	0	1
104	0	3	1	0	1	5
105	0	0	1	1	0	2
106	0	1	0	0	0	1
107	1	4	1	1	0	7
108	1	1	1	1	0	4
109	0	4	1	0	0	5
110	2	2	2	0	0	6
112	0	2	0	1	2	5
113	1	0	0	1	0	2
114	1	1	0	1	1	4
115	0	0	1	0	0	1
116	0	0	1	0	1	2
117	1	0	0	0	1	2
119	1	0	0	1	1	3
122	0	1	0	0	0	1
124	0	0	1	0	0	1
136	1	0	0	0	0	1
138	0	1	0	0	0	1
147	0	0	1	0	0	1
160	0	0	1	0	0	1

Total	17	25	36	13	19	110
-------	----	----	----	----	----	-----

### Lampiran 13: Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok

#### a. Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Usia

**Delinkuen \* Usia Crosstabulation**

Count		Usia							Total
		16	17	18	19	20	21	22	
Delinkuen	0	3	3	0	1	0	1	1	9
	1	1	2	0	0	1	1	0	5
	2	3	0	3	2	0	0	0	8
	3	2	3	4	2	1	3	4	19
	4	1	4	2	2	4	4	4	21
	5	3	2	3	5	3	9	2	27
	6	2	2	1	2	2	2	2	13
	7	1	0	1	2	1	1	2	8
Total		16	16	14	16	12	21	15	110

#### b. Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Saudara Kandung

**Delinkuen \* SK Crosstabulation**

Count		SK						Total	
		0	1	2	3	4	5		6
Delinkuen	0	0	1	8	0	0	0	0	9
	1	0	2	3	0	0	0	0	5
	2	0	2	4	2	0	0	0	8
	3	2	4	7	3	2	0	1	19
	4	2	4	5	7	3	0	0	21
	5	2	4	8	8	5	0	0	27
	6	1	5	3	3	0	1	0	13

	7	0	2	6	0	0	0	0	8
Total		7	24	44	23	10	1	1	110

c. Tabulasi Silang Perilaku Delinkuen Merokok Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

**Delinkuen \* Pekerjaan Crosstabulation**

Count		Pekerjaan					Total
		Lainnya	PNS	Pegawai	Wiraswa	Wirusa	
Delinkuen	0	2	0	1	4	2	9
	1	0	2	2	0	1	5
	2	2	2	3	0	1	8
	3	4	3	7	1	4	19
	4	2	8	4	4	3	21
	5	5	5	10	1	6	27
	6	2	3	4	3	1	13
	7	0	2	5	0	1	8
Total		17	25	36	13	19	110

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Peneliti memiliki nama panjang Almara Puteri, anak kedua dari tiga bersaudara